

## PENGARUH PELAKNASANAAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Sariakin<sup>1</sup>, Yulsafli<sup>2</sup>, Rahmattullah<sup>3</sup>  
Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia<sup>1,3</sup>  
Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia<sup>2</sup>  
Corresponding author email: [sariakin@bbg.ac.id](mailto:sariakin@bbg.ac.id)

### Article History

Received : 6 October 2023  
Revised : 14 October 2023  
Published: 15 November 2023

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the effect of implementing academic supervision on improving the performance of high school teachers in Subulussalam City in teaching. This type of research is experimental research with a pre-test and post-test design. The population in this study were all SMAN teachers in Subulussalam City, totaling 268 people. Meanwhile, the sample in this study consisted of 20 teachers whose performance was still low. The sampling technique is purposive sampling. The instrument used to determine teacher performance in implementing the learning process is in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses the Wilcoxon test. The research results show that the implementation of academic supervision has an effect on improving teacher performance in implementing the learning process. This is illustrated by the results of the Wilcoxon Test which was carried out with the result obtained  $J_{count} = 0$ . With  $\alpha = 0.05$  and  $n=20$ , then based on the list,  $J_{table} = 52$ . From these data it can be seen that  $J_{count}$  is smaller than the  $J_{table}$  value, so  $H_0$  is rejected. This is reinforced by the Z formula equation. Because the calculated z value is -2.803 and this value is smaller than the table z value, namely -1.96. Therefore,  $H_0$  is rejected so that the teacher's performance in implementing the learning process increases after being given academic supervision.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Teacher Performance, Learning Process*



## LATAR BELAKANG

Kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan terlaksananya supervisi. Pengawas (*supervisor*) mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, agar sekolah-sekolah memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Menurut Purwanto (2014) supervisi pendidikan merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Sagala dalam Sariakin (2023) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula”.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja. Kemudian menurut (Priansa & Sentiana (2018), kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya karena terdapat peningkatan dalam kinerjanya.

Menurut Fitria et al., (2023), supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent* dan dapat meningkatkan

obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Menurut Sahertian (2000), supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar atau bantuan yang diberikan kepada guru oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas profesiaonalnya agar mampu membantu peserta didik dalam belajar untuk menjadi lebih baik. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan menumbuhkan keahlian guru, seperti pembuatan perencanaan pembelajaran yang kreatif, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap proses pembelajaran ini dikenal dengan istilah supervisi akademik. Supervisi akademik selain oleh pengawas sekolah dapat pula dilakukan oleh kepala sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas, (Mulyasa & Wardan (2014) mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ini berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pupervisi akademik kepala sekolah adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian, dan pengembangan keprofesiannya.

Namun demikian pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas akan membuat kegiatan pengawasan ini menjadi lebih intensif karena pengawas sekolah

memahami kondisi serta kebutuhan guru. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Fitria et al.,(2023) bahwa supervisi akademik merupakan tugas dari seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru melalui fungsi pengawasan. Dilingkungan sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan paling utama dalam pembentukan karakter Budiyono, A. E. (2023). Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah merupakan bantuan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan sebagai pembinaan dan perbaikan aspek pembelajaran, bimbingan yang diberikan ditujukan untuk perbaikan dalam pengajaran bukan untuk mencari kesalahan dari bentuk pengajaran yang dilakukan guru. Peneliti melihat dengan adanya supervisi, semua guru yang ada di sekolah tersebut berusaha memperbaiki perangkat pembelajarannya mulai dari RPP, model pembelajaran, metode pembelajaran serta keterampilan dalam menyusun penilaian yang terdiri dari penilaian psikomotorik, afektif, dan kognitif. Dengan adanya supervisi tersebut semua guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan menunjukkan kesungguhan dan kemauannya dalam mengajar sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut. Pengertian kinerja guru merujuk pada tugas pokok dan fungsi guru.

Kinerja dalam bahasa inggris disebut dengan *performance*. Kinerja disebut juga unjuk kerja, prestasi kerja atau hasil pelaksanaan kerja (Priansa & Sentiana, 2018). Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah "*level of performance*" atau level kinerja. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Priansa & Sentiana (2018) mengungkapkan kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimiliki.

Puspitasari et al. (2020) mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seseorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Selanjutnya Madjid (2016) menyampaikan kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Arini (2019) menyatakan bahwa kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta

penggunaan waktu. Kinerja menunjukkan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, sehingga bila diterapkan pada pekerja maka bagaimana dia bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhinya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi kinerja guru adalah kemampuan seorang guru melaksanakan tugas dan merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya (Mulyasa & Wardan, 2014). Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki kinerja guru, maka diperlukan tindakan supervisi bagi guru yang kinerja dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih rendah.

Pengawas sekolah dalam menjalankan fungsinya harus mampu mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah sehingga menghasilkan kesatuan, keselarasan, kebijaksanaan dan keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi guru untuk menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi yang dimiliki seorang guru baik secara intrinsik maupun ekstrinsik membuatnya mau dan rela untuk bekerja demi tercapainya kinerja yang baik.

Merujuk dari hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru SMAN di Kota Subulussalam ditemukan bahwa kinerja mereka dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang yang

mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika guru di sekolah-sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Inilah yang menyebabkan supervisi sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

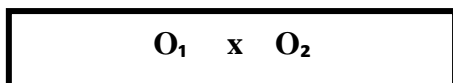
Supervisi oleh pengawas sekolah yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Didukung dengan adanya supervisi yang rutin dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik. Dengan demikian kiranya perlu dikaji tentang peningkatan kinerja guru-guru di SMAN Kota Subulussalam melalui pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru tersebut.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen; satu kelompok: pre-test – post-test. Dalam desain ini, ada satu kelas; pre-test dilakukan sebelum *treatment* dan post-test dilakukan setelah *treatment*. Perlakuan ini dibuat sebagai percobaan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2017), pra eksperimen dengan satu kelompok; desain eksperimen pre-test dan post-test adalah membandingkan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum *treatment* dan post-test setelah *treatment* dilakukan. Perlakuan

yang dilakukan dalam suatu percobaan adalah untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan.

Selanjutnya paradigma penelitian satu kelompok: pre-test–post-test dapat digambarkan pada tabel berikut.



Keterangan:

$O_1$  = Observasi dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

X = Pelaksanaan bimbingan supervisi akademi

$O_2$  = Observasi setelah eksperimen (*post-test*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kota Subulussalam yang berjumlah 268 orang yang tersebar pada 5 sekolah yaitu SMAN 1 Rundeng, SMAN 1 Simpang Kiri, SMAN 1 Sultan Daulat, SMAN Longkib, dan SMAN Unggul Subulussalam. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang guru SMAN di Kota Subulussalam. Sampel penelitian ditentukan dengan cara *purposive* (bertujuan). Teknik penentuan sampel dengan cara bertujuan adalah teknik pengambilan atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Keduapuluh orang guru tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan mendapat nilai kinerja masih kurang sehingga perlu adanya perbaikan. Perbaikan atau peningkatan kinerja guru tersebut dilakukan dengan cara diadakannya supervisi akademik pada guru-guru tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Agar angket yang digunakan layak

digunakan dalam menggali data dari responde, maka angket tersebut sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: mengelola data *pre-test*, kemudian berdasarkan data ini, ditemukan guru-guru yang termasuk kategori rendah dalam kinerja guru terkait dengan proses belajar mengajar. Selanjutnya melakukan uji coba angket yang sesuai dengan uji validitas dan uji reabilitas. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan supervisi akademik kepada guru sebanyak empat kali pertemuan dengan materi yang berbeda namun terkait dengan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Topik tersebut adalah : 1) silabus, 2) penyusunan RPP atau modul ajar, 3) pembelajaran inovatif, 4) penilaian, dan 5) perangkat pembelajaran lainnya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan *post-test* untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar setelah mengikuti supervise akademik. Langkah berikutnya adalah menganalisis data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keadaan kinerja guru sebelum dan setelah diberi treatment berupa pembrian supervisi akademik. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil data penelitian *pre-test* dan *post-test*

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Untuk uji hipotesis di atas digunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu dengan membandingkan nilai J tabel dengan nilai J yang diperoleh dari data penelitian. Jika J hitung lebih kecil atau sama dengan J tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

### 1. Pre-Test Kinerja Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kinerja guru kecenderungan dalam kategori kinerja rendah. Dari pre-test kelompok guru tersebut terdapat skor terendah 68 dan skor tertinggi 77, dengan rata – rata (M) = 72,1 dan standar deviasi (SD) = 322,44. Untuk hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pre-Test Kinerja Guru Sebelum Perlakuan**

| No | Statistik    | Kelas Eksperimen |
|----|--------------|------------------|
| 1  | N            | 20               |
| 2  | Jumlah Nilai | 1442             |
| 3  | Rata – rata  | 72,1             |
| 4  | Maksimum     | 77               |
| 5  | Minimum      | 68               |

### 2. Post-Test Kinerja Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 20 orang guru, ditemukan skor tertinggi 94 dan skor terendah 80 dengan rata – rata ( M ) = 85,5 dan standart deviasi ( S ) = 382, 59. Selanjutnya hasil perhitungan data *post – test* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Post - Test Kinerja Guru Setelah Perlakuan**

| No | Statistik    | Kelas Eksperimen |
|----|--------------|------------------|
| 1  | N            | 20               |
| 2  | Jumlah Nilai | 1771             |
| 3  | Rata – rata  | 85,5             |
| 4  | Maksimum     | 94               |
| 5  | Minimum      | 80               |

Berdasarkan tabel 1 dan 2, rata-rata data *Post test* lebih tinggi dari pada rata-rata data *Pre test*. Jadi, ada peningkatan kinerja guru setelah diberikan tindakan supervisi akadermik. Hasil perbandingan *Pre-test* dan

*Post-test* dapat dilihat melalui tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test**

| No | Statistik    | Pre-Test | Post-Test |
|----|--------------|----------|-----------|
| 1  | N            | 20       | 20        |
| 2  | Jumlah Nilai | 1442     | 1771      |
| 3  | Rata – rata  | 72,1     | 85,5      |
| 4  | Maksimum     | 77       | 94        |
| 5  | Minimum      | 68       | 80        |

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji jenjang bertanda *wilcoxon*. Pada uji jumlah jenjang *wilcoxon* diperoleh hasil perhitungan jumlah jenjang bertanda positif = 15 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 0. jadi, nilai J = 0 yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil.

Dari tabel nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* untuk n = 20, α = 0,05 pengujian dua arah  $J_{0,05} = 4$ . Oleh karena  $J(0) = J_{0,05} (0)$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa Peningkatan kinerja guru terkait dengan proses belajar mengajar antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan supervisi akademik tidak sama. Dalam hal ini guru yang telah mendapatkan pemberian tindakan supervisi akademik mempunyai kinerja dalam proses pembelajaran yang lebih tinggi .

Pengujian hipotesis di atas, dapat lebih diperkuat dengan perhitungan persamaan rumus, jumlah jenjang terkecil yang digunakan. Dalam hal percobaan ini nilai 0 yang digunakan ke persamaan. Adapun persamaannya adalah Untuk landasan pengujian dipergunakan nilai Z.  $H_0$  ditolak apabila  $z_{hitung} < z_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk nilai z, diperoleh nilai z hitung adalah -2,803 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai z tabel yaitu -1,96. Nilai -1,96 didapat dari nilai  $Z_{\alpha/2}$  yaitu nilai dari

tabel  $Z_{0,05/2} = Z_{0,025} = -1,96$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan artinya perlakuan yang diberikan memang memberikan efek positif. Oleh karena itu, kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan daripada sebelum diberikan tindakan supervisi akademik.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa pelaksanaan supervisi klinis mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada SMAN di Kota Subulussalam tahun akademik 2023/2024.

Peningkatan kinerja guru SMAN di Kota Subulussalam memperoleh skor rata – rata pre test 72,1. Skor tersebut merupakan hasil rata – rata dari 20 orang guru. Setelah para guru tersebut mendapatkan pelaksanaan supervisi akademik, kinerja guru semakin meningkat. Hasil *post test* menunjukkan bahwa 20 orang guru yang menjadi sampel penelitian. mengalami peningkatan skor rata – rata menjadi 85,5 dan kinerja mereka semakin meningkat .

Selanjutnya, selama pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan beberapa kali kepada guru tersebut, para guru tersebut terlihat antusias dengan menunjukkan sikap berpartisipasi dengan cara aktif mengemukakan pendapat, bersikap baik dan tetap bersemangat menerima bimbingan dan pengarahan. Setelah supervisi akademik diberikan kepada para guru tersebut, mereka mengalami peningkatan kinerja dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indria Lastriyani, 2013). Hasil penelitian mereka

menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan pemberian kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi.

Hal ini senada juga disampaikan oleh Greanti (2014). Hasil penelitian Greanti menunjukkan bahwa peran supervisi akademik sudah baik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN di Aceh Barat. Strategi Peningkatan Kinerja yaitu dengan memberikan pelatihan dari luar maupun dari dalam, motivasi, reward, serta evaluasi kerja. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan baik dan efektif hendaknya diikuti pula oleh perbaikan yang dilakukan guru secara pribadi baik dalam hal disiplin waktu maupun dalam melengkapi perangkat pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru SMAN di Kota Subululsalam dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SMAN di Kota Subululssalam dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, terdapat penemuan baru dalam penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SMAN di Kota Subululssalam dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian sebelumnya menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS) sementara penelitian ini menggunakan metode

penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimen; *pre-test* dan *post-test*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kinerja guru SMA Negeri di Kota Subulussalam dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil perhitungan pada kelompok perlakuan diperoleh  $J_{hitung} = 0$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n=20$ , maka berdasarkan daftar,  $J_{tabel} = 52$  dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $J_{tabel}$  ( $0 < 4$ ) maka Hipotesis Null ( $H_0$ ) ditolak. Selanjutnya hal ini diperkuat dengan persamaan rumus Z dimana nilai z hitung adalah -2,80 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai z tabel yaitu -1,96. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan antara kinerja guru dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. W. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1114>
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755-765.
- Fitria, N., Bina, U., Getsempena, B., Mekkah, U. S., & Article, H. (2023). *Pelaksanaan Supervisi Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh* Keywords : 4(1), 209–218.
- Greanti, A. (2014). *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Pembangunan Uin Jakarta*.
- Indria Lastriyani. (2013). Kinerja Mengajar Guru. *Administrasi Pendidikan*, XVII(1), 96–106.
- Madjid. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Penerbit Samudra Biru.
- Mulyasa, H. E., & Wardan, A. S. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J., & Sentiana, S. S. (2018). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Purwanto. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>.
- Sahertian, A. P. (2000). *Konsep dasar [dan] teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Sariakin. (2023). *Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan; Tinjauan dari Perspektif Manajemen Pendidikan* (1st ed.). Pustaka Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.